

Penguatan Kelembagaan TPQ dalam Meningkatkan Generasi Qur'ani di Desa Cempi Jaya

Wahyu Mulyadi¹, Muslim², Ismail³, Nurainah⁴, Maghfiatun⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Bima

*Corresponding Author e-mail: wahyumul82@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan kualitas generasi Qur'ani di Desa Cempi Jaya melalui penguatan kelembagaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Titik fokus kegiatan adalah penyelenggaraan seminar dan pendampingan kelembagaan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bima bersama dosen pembimbing lapangan (DPL). Penguatan kelembagaan TPQ dilakukan melalui pelatihan peningkatan kompetensi pendidik, pendampingan manajemen kelembagaan, serta fasilitasi diskusi pengembangan program. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kapasitas kelembagaan TPQ dalam membina generasi Qur'ani serta meningkatkan kualitas ustadz dan ustadzah sebagai pengajar di TPQ. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif seluruh pihak terkait. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, terjadi peningkatan pemahaman pengelola terhadap manajemen TPQ, peningkatan kompetensi pendidik, serta terciptanya sinergi antara TPQ dan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan kelembagaan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: TPQ, Qur'ani, KKN, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam telah menjadi fokus utama sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas menunjukkan bahwa sekolah formal belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal (Muhsinin, 2013). Konsep pendidikan karakter dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pembiasaan amal shalih dan keteladanan. Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam pembentukan karakter umat, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang menyatakan bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritual dan keteladanan, yang harus ditanamkan tidak hanya melalui pengajaran formal tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dan lingkungan yang mendukung.

Oleh karena itu, diperlukan lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berperan penting dalam membentuk karakter generasi Qur'ani (Yunita & Mujib, 2021). TPQ merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak

usia dini. Melalui berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, TPQ tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik (Nurjanah & Syahrul, 2024).

Pentingnya TPQ dalam membentuk karakter anak diperkuat dengan pendekatannya yang lebih fleksibel dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (Mulyadi et al., 2024). Karena berada di lingkungan masyarakat, TPQ mampu membentuk relasi emosional yang kuat antara guru, anak, dan orang tua, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu, TPQ juga berperan dalam mengisi kekosongan pendidikan agama yang kadang kurang maksimal diberikan di sekolah formal.

Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam mengandung nilai-nilai absolut yang diturunkan oleh Allah SWT. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, dan kemampuan ini sebaiknya diajarkan sejak dini agar dapat membentuk dasar yang kuat dalam kehidupan beragama (Zakariah, 2024). Proses pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tidak hanya bertujuan agar anak mahir membaca huruf hijaiyah, tetapi juga agar mereka dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat. Pendidikan Qur'ani yang dimulai sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an serta menjadikan kitab suci tersebut sebagai pedoman hidup. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak yang rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an menunjukkan perkembangan spiritual dan sosial yang lebih baik (Aprida & Suyadi, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan, TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia (Muhsinin, 2013). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Dengan adanya dasar hukum tersebut, TPQ memiliki legitimasi yang kuat untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, meskipun bersifat non-formal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan baik berupa fasilitas, pelatihan, maupun insentif bagi para pengajar TPQ agar mereka dapat menjalankan peran strategis dalam pendidikan karakter. Kolaborasi antara sekolah formal dan TPQ juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang harmonis dalam mendidik generasi muda.

Namun, dalam pelaksanaannya, TPQ menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kualitas pendidik dan manajemen kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan TPQ melalui peningkatan kompetensi pendidik dan pengelola (Mulyani et al., 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) di Desa Cempi Jaya merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Kegiatan ini meliputi seminar, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan TPQ dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian ini menjadi jembatan antara dunia akademik dan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan nyata di lapangan. Melalui pelatihan yang diberikan, para pengajar TPQ mendapatkan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang efektif, teknik

manajemen kelas, serta strategi dalam membangun motivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan semangat. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen, TPQ menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Wijayanto et al., 2024), yang menekankan pada partisipasi aktif seluruh pihak terkait dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama pengabdian, yaitu memperkuat kelembagaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul di Desa Cempi Jaya.

Melalui metode PAR, tim pelaksana melibatkan secara langsung para pengelola TPQ, ustaz/ustazah, tokoh masyarakat, dan orang tua santri dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi TPQ, merumuskan solusi yang relevan, serta melaksanakan tindakan yang disepakati secara bersama. Kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan meliputi asesmen kelembagaan, pelatihan peningkatan kompetensi pendidik, penyusunan kurikulum berbasis karakter Qur'ani, serta pendampingan manajemen kelembagaan (Agus Afandi & dkk, 2017).

Seluruh proses dilaksanakan secara siklikal, dimulai dari perencanaan bersama, tindakan (aksi), observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan. Hasil dari setiap siklus digunakan untuk menyempurnakan program dan meningkatkan efektivitas kelembagaan TPQ secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan TPQ di Desa Cempi Jaya mampu menjadi lembaga yang lebih kuat secara manajerial dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada generasi muda (Windariyah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan strategi dalam kegiatan PKM dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah dirancang sejak awal, dimulai dari penyusunan proposal hingga tahap evaluasi setelah seminar proposal. Meskipun perencanaan sudah matang, pelaksanaan di lapangan tidak selalu berjalan sepenuhnya sesuai harapan (Saputri et al., 2022). Namun, prinsip dasar yang dipegang teguh adalah penghormatan terhadap peran utama masyarakat dan kerja sama yang sinergis antar pihak. Secara umum, pelaksanaan kegiatan telah mengikuti rencana awal (Sulfikah et al., 2023). Berikut ini uraian strategi implementasi kegiatan PKM:

1. Konsolidasi dan Koordinasi dengan Pihak Terkait

Tahap awal melibatkan konsolidasi dan koordinasi dengan UPT Desa Cempi Jaya, sebagai institusi yang berwenang dalam hal kebijakan dan pelaksanaan pendidikan di wilayah tersebut. Koordinasi ini dilakukan secara formal maupun informal dalam beberapa kesempatan. Tujuannya adalah memastikan keselarasan kegiatan dan memperkuat komunikasi dengan lembaga pendidikan yang ada di desa.

Atas arahan dari UPT, tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi intensif dengan masyarakat melalui Kepala Desa Cempi Jaya. Langkah ini ditujukan untuk mengajak

partisipasi masyarakat, khususnya dalam mengarahkan anak-anak agar ikut serta dalam kegiatan PKM.

Koordinasi juga dijalin dengan tokoh masyarakat dan pakar di Kabupaten Dompu, khususnya yang berdomisili di Desa Cempi Jaya. Tujuan koordinasi ini adalah untuk menggali masukan dan saran teknis yang berguna dalam mendukung kelancaran kegiatan PKM.

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD diselenggarakan setelah seluruh tahapan konsolidasi dan koordinasi selesai dilaksanakan. Awalnya FGD diadakan dalam forum resmi yang sistematis (Mardhiyah & Fitrianiingsih, 2021), dengan melibatkan pakar, tokoh masyarakat, dan pihak UPT Desa. Selanjutnya, FGD dilakukan secara informal dengan cara berkunjung langsung kepada pihak-pihak tersebut, termasuk kepala desa. FGD informal menjadi penting karena berfungsi sebagai ruang refleksi dan dialog terbuka untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan PKM (Yulistiyono et al., 2024).

3. Seminar Program Kerja (Proker) Berbasis Metodologi PAR

Seminar ini menjadi bagian integral dari perencanaan kegiatan pengabdian, yang konsisten dengan tahapan yang telah ditetapkan. Tahap-tahap seminar terdiri dari:

a) Tahap Persiapan:

Survei Lokasi: Lokasi seminar ditentukan di Kantor Desa Cempi Jaya karena lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat.

Penyusunan Acara: Disusun sebelum kegiatan lapangan dimulai melalui rapat koordinasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa KKN, dengan tujuan memastikan pelaksanaan seminar berjalan lancar.

b) Tahap Pelaksanaan:

Seminar dilaksanakan pada hari Jumat-Minggu, tanggal 19-20 Juli 2024, di Desa Cempi Jaya. Kegiatan dimulai pukul 08.40 hingga 11.25 WITA. Seminar diisi oleh mahasiswa KKN, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat seperti Bapak Syarifuddin serta dosen pembimbing lapangan (DPL). Antusiasme masyarakat sangat tinggi dan kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif. Selain seminar, kegiatan PKM juga disertai dengan pendampingan intensif selama 7 minggu oleh tim pelaksana kepada pengelola dan ustadzah TPQ sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kapasitas dan kualitas generasi Qur'an di Desa Cempi Jaya.

Tujuan Umum Kegiatan

Program pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kapasitas dasar para pengelola TPQ dalam aspek manajerial kelembagaan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga difokuskan pada peningkatan kompetensi pengajar TPQ dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik dan pembimbing anak-anak di Desa Cempi Jaya. Selama kurun waktu tujuh minggu, tim pelaksana memberikan pendampingan berkelanjutan guna mendukung efektivitas pembelajaran dan pengelolaan TPQ secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM, maka terdapat pencapaian tujuan dalam pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi profesional guru TPQ

TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Walaupun kebijakan dan arahan secara umum berada di bawah Kementerian Agama, keberhasilan pelaksanaan di lapangan sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara pengajar TPQ, mahasiswa, dan masyarakat sekitar (Wijaya & Perdana, 2023). Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima berkontribusi secara langsung dengan mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ sebagai wujud nyata partisipasi dalam meningkatkan kualitas generasi Qur'ani.

Penghargaan yang tinggi layak diberikan kepada para ustadz dan ustadzah TPQ yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi membimbing anak-anak agar mampu mengenal dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Di tengah dinamika perkembangan zaman, para pengajar ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks sehingga menuntut mereka untuk terus meningkatkan kemampuan serta menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap menarik dan relevan bagi minat belajar anak-anak. Upaya tersebut sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an yang efektif dan berdaya guna (Dian Prawitasari et al., 2023).



Gambar 1. Guru TPQ mendampingi santri TPQ

2. Peningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru TPA/TPQ tentang kualifikasi generasi Qur'an

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru TPQ tentang kualifikasi generasi Qur'an sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Kualifikasi generasi Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga meliputi pemahaman yang mendalam terhadap makna, tafsir, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Saleh et al., 2022). Selain itu, generasi ini diharapkan mampu mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Guru TPQ sebagai fasilitator utama memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak agar memenuhi kualifikasi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu menguasai metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, sehingga mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak-anak di era modern (Muhammad Shohib & Imam Nur Aziz, 2024). Selain itu, pemahaman tentang kualifikasi generasi Qur'an juga menuntut guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan motivasi agar anak-anak dapat merasa

tertarik dan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang akan membentuk karakter generasi Qur'an yang berkualitas dan berdaya saing dalam masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan guru TPQ oleh mahasiswa

Pertama, para guru TPQ perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap isi Al-Qur'an beserta tafsirnya. Penguasaan terhadap konteks historis, linguistik, dan budaya dari ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting agar materi dapat diajarkan secara sistematis dan relevan. Selain itu, pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar Islam seperti akidah, akhlak, hukum syariah, dan nilai-nilai moral menjadi landasan utama dalam proses pendidikan keagamaan.

Kedua, guru-guru juga harus mampu mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan situasi kehidupan masa kini serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Mereka perlu menjelaskan secara konkret bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal hubungan sosial, keadilan, kesetaraan gender, perdamaian, dan tanggung jawab sosial. Upaya peningkatan pemahaman guru tentang kualifikasi generasi Qur'ani dapat dilakukan melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun pendampingan. Dukungan dari lembaga pendidikan Islam dan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menyediakan sumber daya, baik berupa dana, fasilitas, maupun akses terhadap materi pelatihan yang berkualitas. Melalui penguatan kapasitas secara berkelanjutan, guru-guru TPQ dapat memainkan peran sentral dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya serta menjadi teladan yang membawa dampak positif di tengah masyarakat.

3. Inovasi dalam Mengatasi Tantangan Penyelenggaraan Pendidikan TPQ

Dorongan untuk berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an menjadi sangat penting, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga TPQ, terutama dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, pendanaan, serta kekurangan tenaga pendidik yang profesional. Inovasi menjadi jalan strategis untuk menciptakan pendekatan baru yang lebih efektif dan adaptif terhadap situasi yang ada. Misalnya, dalam mengatasi keterbatasan jumlah ustadz atau ustadzah, TPQ dapat mengembangkan sistem rotasi pengajar atau membentuk komunitas belajar yang memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya antar TPQ di wilayah yang berdekatan.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi transformatif. Penerapan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi, penggunaan platform daring untuk pelatihan guru, serta penyebaran materi ajar melalui media sosial atau video pembelajaran, dapat memperluas jangkauan pendidikan Al-Qur'an tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran fisik di kelas. Tak kalah penting, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di TPQ juga harus dioptimalkan melalui pendekatan berbasis partisipasi. Dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif ini, diharapkan penyelenggaraan TPQ tidak hanya berjalan dengan lebih lancar, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika zaman.



Gambar 3. Pembinaan dan pengajaran oleh mahasiswa KKN

Penerapan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran TPQ diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang diterima oleh generasi muda Muslim, sehingga tetap selaras dengan perkembangan zaman. Upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung peran mereka sebagai pemimpin dan anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif.

4. Peningkatan kegiatan dan program dalam meningkatkan kompetensi profesional bagi guru TPQ.

Peningkatan program dan aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan langkah strategis dalam menjamin kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Guru-guru TPQ diharapkan tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang memadai agar mampu menyampaikan ilmu dengan cara yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pelatihan dan seminar yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Materi pelatihan dapat mencakup penguasaan ilmu Al-Qur'an, hadis, akidah, serta strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, guru juga perlu dibekali dengan kemampuan manajemen kelas yang baik dan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Seminar dan forum diskusi antarguru juga menjadi ruang penting untuk saling berbagi praktik terbaik, membangun jejaring, serta meningkatkan semangat profesionalisme

di kalangan tenaga pendidik TPQ. Dengan program pengembangan yang tepat, guru TPQ akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dan dapat berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi Qur'ani yang unggul.



Gambar 4. Seminar dan pelatihan, program pengembangan profesional guru TPQ

Selain melalui pelatihan, pengembangan profesional bagi para pendidik TPQ juga dapat dilakukan melalui program kursus dan sertifikasi. Kursus ini bisa diarahkan pada bidang-bidang tertentu seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, akidah, maupun perancangan kurikulum pendidikan Islam. Sementara itu, sertifikasi berfungsi sebagai bentuk pengakuan formal terhadap kompetensi pendidik dalam bidang tertentu, sehingga turut mendorong peningkatan profesionalisme individu sekaligus memperkuat kredibilitas lembaga tempat mereka mengajar.

Lebih lanjut, program pembinaan atau mentoring juga merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidik TPQ. Melalui pendekatan ini, guru-guru senior dapat mendampingi dan memberikan bimbingan kepada rekan sejawat yang lebih baru dalam profesi. Proses mentoring semacam ini dapat membantu para pendidik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, memperbaiki kemampuan mengajar mereka, serta merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien.



Gambar 5. Seminar peningkatan kompetensi guru TPQ

Kerja sama antarpendidik juga menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi profesional. Sebagai contoh, para guru dapat mengadakan pertemuan berkala untuk saling bertukar pengalaman, memberikan masukan, serta berkolaborasi dalam

merancang bahan ajar dan kurikulum yang inovatif. Kegiatan semacam ini tidak hanya mendorong peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga mempererat hubungan profesional dan menumbuhkan semangat kolegalitas di antara para pendidik.

Di samping program formal, pemanfaatan teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kapasitas guru. Melalui platform pembelajaran daring, webinar, serta berbagai sumber digital lainnya, para pendidik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengikuti pelatihan virtual, dan menjalin jaringan dengan sesama praktisi pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan proses peningkatan kompetensi berjalan lebih fleksibel, terjangkau, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman. Melalui pelatihan, kursus, pembinaan, dan pemanfaatan teknologi, para guru dapat memperkuat pemahaman keislaman dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual. Kolaborasi antarpendidik juga mendorong terciptanya inovasi kurikulum serta memperkuat profesionalisme. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menanamkan pemahaman keagamaan yang mendalam, tetapi juga membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas spiritual, dan siap menghadapi perubahan sosial secara konstruktif.

Untuk mendukung keberlanjutan peningkatan kompetensi guru, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Institusi terkait hendaknya menyediakan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya digital dan sertifikasi profesional. Selain itu, penting bagi para guru untuk terus memiliki semangat belajar dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Komunitas guru juga perlu diperkuat sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan komitmen bersama, kualitas pendidikan Al-Qur'an akan semakin meningkat dan mampu mencetak generasi Qur'ani yang tangguh dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pendampingan dan pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Cempi Jaya dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat terlaksana dengan baik dan penuh keberkahan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada pengelola TPQ, masyarakat Desa Cempi Jaya, serta anak-anak didik yang telah menerima dan berpartisipasi aktif selama proses pendampingan. Kehadiran dan semangat mereka menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami juga sangat mengapresiasi dukungan penuh dari Universitas Muhammadiyah Bima, pemerintah desa, dan lembaga terkait yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar dan memberi manfaat bagi seluruh pihak. Semoga segala kebaikan ini mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, & dkk. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471.
- Dian Prawitasari, Sih Darmi Astuti, & Ana Kadarningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Pengajar TPQ Al-Furqon Betokan Krajan Demak Melalui Pelatihan Softskills Public Speaking dan Team Work. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(6), 120–129.
- Mardhiyah, A., & Fitriyaningsih, A. A. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pendekatan Edukatif dan Strategi Kolaboratif Pada Situasi Pandemi Covid-19 di Dusun Krajan, Desa Sumbersekar, Kabupaten Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 2(2), 33–37.
- Muhammad Shohib & Imam Nur Aziz. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 12–24.
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Mulyadi, W., Umar, U., Ilham, I., & Ainunsa'biah, A. (2024). Pemuda Berkarakter: Mendorong Perubahan Positif Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Wawo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.3238>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202.
- Nurjanah, T. S. S. & Syahrul. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(1), 29–41.
- Saleh, N. R., Syaikhon, M., Asmara, B., & Saputri, T. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Tpq Nurul Huda Gunung Gangsir Beji Pasuruan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2).
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81.
- Sulfikah, S., Ismail, I., Nurlinda, N., Yardina, Y., Fardiansyah, F., Bahar, A. N. A., Pada, A. T., Hasan, F., Rusda, A. A., Sua, A. T., Hajar, A., Farid, M. R. A., & Wicaksono, B. H. (2023). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Milenial. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 147–156.

- Wijaya, M. A., & Perdana, C. (2023). Perancangan Focus Group Discussion Sebagai Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi Galuh*, 1(2), 59–67.
- Wijayanto, A., Mulyadi, W., & at.el. (2024). *Metode Psikologi Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Dan Problematika Pembelajaran (I)*. Akademia Pustaka.
- Windariyah, D. S. (2023). PkM Pendampingan Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2).
- Yulistiyono, H., Faidal, F., & Sutristyaningtyas Titik, C. (2024). Focus Group Discussion “Menggali Potensi Lokal Desa Telagabiru, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan”. *Azam Insan Cendikia*, 3(2), 190–196.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01).
- Zakariah, M. A. (2024). *Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 06(02).